

Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Mengenai Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018 Dalam Kaitannya Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Suyatno

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) Universitas Bakrie Jakarta
suprobowati2015@gmail.com

DOI : 10.36782/jemi.v4i1.2169

ABSTRAK - Tujuan dari penelitian adalah melihat pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berkenaan dengan profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini adalah penelitian dengan metode purposive sampling yang melibatkan sebanyak enam perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dari penelitian ini, ditemukan bahwa Good Corporate Governance tidak mempengaruhi profitabilitas sementara Corporate Social Responsibility mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, nilai perusahaan tidak mampu memoderasi Good Corporate Governance terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan tidak mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas.

Kata kunci: good corporate governance, corporate social responsibility, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Menurut Setiawan (2012), profitabilitas merupakan indikator yang penting bagi Investor dalam menganalisis performa perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan dan kompetensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan sekaligus meningkatkan pengembalian keuntungan yang akan diterima oleh para investor atau pemegang saham setelah menanamkan modal. Profitabilitas dapat menunjukkan masa depan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya guna meraih peluang dan keuntungan. Sementara itu, menurut Hermuningsih (2013), semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Sebagaimana dikatakan oleh Setiawan (2012), terdapat kaitan erat antara *Good Corporate Governance* sebagai salah satu pilar dari salah satu ekonomi pasar dengan kepercayaan perusahaan dan iklim kompetisi yang sehat dan iklim berusaha yang kondusif dan nyaman. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta

kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan pemegang saham pada umumnya. Dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran komite audit merupakan Proksi yang digunakan untuk mengukur Good Corporate Governance.

Menurutacamata moderasi, dampak sebuah variabel predictor (independent) pada variabel kriteria (dependen) bergantung pada tingkat variabel ketiga yang disebut moderator. Kesesuaian antara predictor dan moderator merupakan dasar untuk menentukan bahwa dampak variabel predictor bervariasi berdasarkan tingkat moderator. Moderator dapat dilihat berdasarkan sejumlah kategori, antara lain tahap siklus produk, tipe lingkungan, tipe organisasi atau sejumlah karakteristik seperti tingkat usaha, tingkat intensitas kompetitif yang dapat mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel predictor dan variabel dependen.

Penelitian akademis amat berguna bagi investor untuk memperoleh tambahan referensi sebelum memutuskan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Salah satu penelitian yang akan bermanfaat adalah penelitian tentang sejumlah aspek dan indikator

pelaksanaan GCG terutama pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap permasalahan sosial masyarakat dan lingkungan, terutama perusahaan yang dalam menjalankan operasinya bersinggungan langsung dengan eksplorasi sumber daya alam maupun yang mempunyai dampak pada kondisi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Abdillah (2018, p. 104) data sekunder adalah data yang diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu dan memiliki sifat yang objektif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan pada tahun 2016-2018. Sementara itu, subjek Perusahaan yang digunakan dalam Penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Sarana Central Bajatama	BAJA
2	Pelat Timah Nusantara	NIKL
3	Steel Pipe Industry Of Indonesia	ISSP
4	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
5	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
6	Lionmesh Prima	LMSH

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah Kepemilikan Manajerial dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROE, serta menguji apakah nilai perusahaan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara Kepemilikan Manajerial, pengungkapan CSR dan ROE. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Sebelum kegiatan analisis ini dilakukan, dilakukan uji asumsi klasik guna memperoleh nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut terpenuhi apabila hasil uji asumsi klasik tersebut memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas, auto korelasi, dan multikolinearitas.

Model persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Regresi I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Model Regresi II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y : ROE

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Kepemilikan Manajerial

X2 : Variabel Pengungkapan CSR

ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel GCG, CSR, ROE dan NP dari tahun 2016-2018 tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
GC G (KI)	18	.49	.96	.7462	.16661
CSR	18	.09	.27	.1557	.05864
ROE	18	-1.25	.23	-.0264	.31806
NP	18	.54	6.52	1.6595	1.80559
Valid N (list wise)	18				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2020

Dari pengujian statistik deskriptif sebagaimana tersebut pada tabel di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Rentang nilai variabel prosentase GCG (KI) terletak antara 0,49 hingga 0,96 dengan dengan prosentase terendah dimiliki oleh PT. NIKL di tahun 2018 serta prosentase tertinggi dimiliki oleh PT. GDST di tahun 2016. Rata-rata prosentase GCG (KI) menunjukkan angka 0,7462 dan deviasi standar 0,16661. Variabel pengungkapan CSR yang memiliki rentang nilai dari 0,09 sampai dengan 0,27. Rentang nilai terendah dimiliki oleh PT. BAJA di tahun 2016. Rentang nilai tertinggi dimiliki oleh PT. LMSH pada tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata dari variabel CSR 0,1557 dan standar deviasi bernilai 0,05864. Nilai rata-rata variabel CSR menunjukkan informasi bahwa rata-rata jumlah item yang diungkapkan oleh para emiten kurang lebih hanya 22 dari 91 item pengungkapan.

Rentang nilai variabel ROE adalah -1,25 sampai 0,23 dengan nilai terendah dimiliki oleh PT. GDST tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. ALKA

tahun 2018. Nilai rata-rata ROE menunjukkan nilai -0,0264, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,31806.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki rentang nilai dari 0,54 hingga 6,52. Nilai terendah dimiliki oleh PT. LMSH tahun 2018, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. NIKL tahun 2017. Nilai rata-rata 1,6595 dan deviasi standar 1,80559. Nilai perusahaan yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Persamaan Model 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05846491
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,093
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

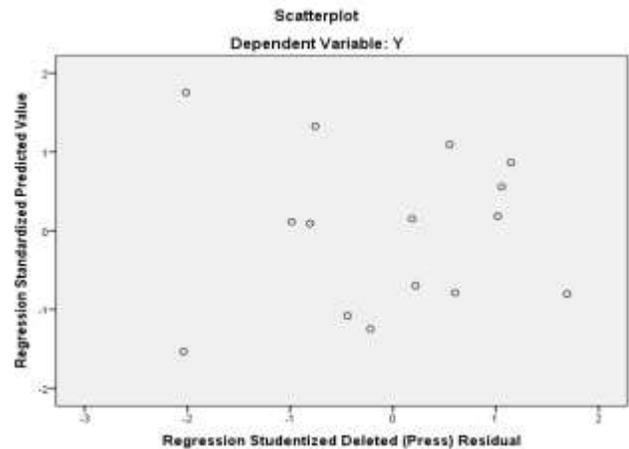
Pada pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,107 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Persamaan Model 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95591641
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,142
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

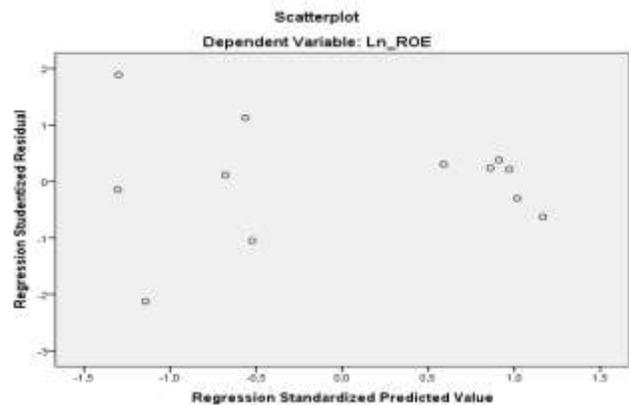
Hasil uji normalitas pada persamaan model 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,197 dan signifikan pada 0,200 yang bermakna bahwa data residual terdistribusi normal.

Gambar 5. Pengujian Heteroskedastisitas (Persamaan Model 1)



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di bawah ini diketahui bahwa data dari grafik *scatterplot* menyebar secara acak di luar titik nol dan tidak membentuk pola tertentu diantara titik nol sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Gambar 6. Pengujian Heteroskedastisitas (Persamaan Model 2)



Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan Model 1)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,793 ^a	,633	,536	,06396	,633	6,391	3	11	,009	1,918

a. Predictors: (Constant), COG, CSR
b. Dependent Variable: ROE

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan hasil sebagaimana ditunjukkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini

Nilai DW sama dengan 1,918 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05. Sedangkan sampel n berjumlah = 15, nilai dl = 1,158 dan du = 1,391 dengan nilai DW 1,391 < 1,918 < 2,609 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan Model 2)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,759 ^a	,547	,446	1,05881	,547	3,424	2	9	,028	1,376

a. Predictors: (Constant), Ln_NP, Ln_CSR_NP, Ln_KI_NP

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya di tunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1,576, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05. Untuk jumlah sampel n = 18, nilai dl = 1,046 dan du = 1,535. Oleh karena nilai DW 1,535 < 1,576 < 2,465, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas (Persamaan Model 1)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,141	,109		1,292	,223		
GCG	-,118	,101	-,225	-1,174	,265	,903	1,107
CSR	-,837	,366	-,449	-2,319	,039	,901	1,109

a. Dependent Variable: ROE

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas (Persamaan Model 2)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,134	1,048		1,991	,077	
	Ln_NP	,103	,030	,708	3,322	,003	2,021
	Ln_KI_NP	1,637	,312	,374	1,793	,104	1,021
	Ln_CSR_NP	,481	,098	,211	,660	,518	1,021

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Dari Output SPSS ternyata bahwa semua variabel independen bernilai VIF < 10 yang berarti data terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan Model 1)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,797 ^a	,635	,536	,66596	,635	6,391	1	11	,009	1,918

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROE

Dari output SPSS sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 11 dibawah ini, besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,536 yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen GCG dan CSR sehingga menjelaskan variabel Profitabilitas (ROE) hanya sebesar 53,6%. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,06596, menunjukkan model regresi ini sangat tepat digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan Model 2)

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,759 ^a	,547	,446	1,05881	,547	3,424	2	9	,028	1,376

a. Predictors: (Constant), Ln_NP, Ln_CSR_NP, Ln_KI_NP

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Output SPSS pada table 12 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,446 yang berarti hanya 44,6% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variasi-variabel independen GCG, CSR dan Moderasi Nilai Perusahaan sementara sisanya (100% - 44,6% = 55,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 13. Hasil Uji F (Persamaan Model 1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,083	3	,028	6,391	,009 ^b
	Residual	,048	11	,004		
	Total	,131	14			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Dari hasil output dari uji statistik F yang ada dalam tabel 13, diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sama dengan 6,391 serta signifikan pada 0,009. Sehingga ditarik kesimpulan disebutkan bahwa secara simultan nilai variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Profitabilitas (ROE).

Tabel 14. Hasil Uji F (Persamaan Model 2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,115	2	6,057	5,424	,028 ^b
	Residual	10,052	9	1,117		
	Total	22,166	11			

a. Dependent Variable: Ln_ROE
b. Predictors: (Constant), Ln_NP, Ln_CSR_NP, Ln_KI_NP

Uji statistik F menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,424 dengan tingkat signifikansi 0,28. Karena profitabilitas signifikansi > 0,05, model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi Profitabilitas (ROE) atau dapat juga dinyatakan bahwa GCG, CSR dan Moderasi Nilai Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Tabel 15. Hasil Uji t (Persamaan Model 1)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,141	,109		1,292	,223		
GCG	-,118	,101	-,225	-1,174	,265	,903	1,107
CSR	-,857	,366	-,449	-2,339	,039	,901	1,109

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 15, terdapat variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan satu variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Koefisien parameter -0,118 diberikan oleh variabel GCG dengan tingkat signifikansi 0,265, Koefisien parameter -0,857 dengan tingkat signifikan 0,039 diberikan oleh variabel CSR.

Tabel 16. Hasil Uji t (Persamaan Model 2)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,2134	1,068		-1,998	,077	
	Ln_NP	,105	,030	,308	3,522	,005	,403
	Ln_GCG	1,637	,912	,374	1,795	,106	,403
	Ln_CSR	,461	,898	,211	,660	,526	,403

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Variabel Moderasi Nilai Perusahaan yang dimasukkan dalam model regresi dari ketiga variabel diatas. Hanya variabel ini yang signifikan terhadap LN ROE, mempunyai nilai t hitung 3,522, koefisien parameter 0,105 dengan probabilitas signifikan 0,005 < 0,05. Akan tetapi variabel LN GCG memberikan koefisien parameter 1,637 dengan tingkat signifikansi 0,106, variabel LN CSR memberikan koefisien parameter 0,461 dengan tingkat signifikan 0,526. Dari uji tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Nilai Perusahaan merupakan variabel moderating.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Regresi

Hipotesis	Persamaan	Adjusted R ²	F Hitung	Sig.	t Hitung	Sig.	Keputusan
H1	ROE = 0,141 - 0,118 GCG - 0,857 CSR	0,536	6,391	0,009	1,292	0,223	Ditolak
H2	ROE = -2,134 + 0,105 LN NP + 1,637 Moderasi GCG + 0,461 Moderasi CSR	0,446	5,424	0,28	-1,998	0,077	Ditolak

Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel GCG dan CSR terhadap ROE. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tingkat tidak signifikansi sebesar 0,223, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis pertama **ditolak**

Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel Nilai Perusahaan yang diduga tidak mempengaruhi hubungan antara variabel GCG dan CSR. Oleh karena itu, hipotesis kedua **ditolak**.

Pengaruh GCG terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil ini menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas mengingat nilai signifikansinya hanya sebesar 0,265. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Flowerini (2018), Pengaruh yang tidak signifikan ini mungkin terjadi karena pada dasarnya manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan GCG bersifat *long term* atau jangka panjang, sementara profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang sifatnya periodik, dengan demikian pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung. Menurut Syahrul Effendi (2018) semakin banyak kepemilikan manajerial maka mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya yang terlihat buruk bagi investor sebagaimana terefleksi dalam profitabilitas (ROE).

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,039 sebagaimana ditunjukkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrul Effendi (2018). Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari promosi atau iklan dan menghindari untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR yang dipertimbangkan oleh investor sehingga untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Sementara itu, penelitian Yaparto dan Frisko (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

Pengaruh nilai perusahaan terhadap hubungan GCG dengan Profitabilitas (ROE)

Pengujian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan nilai perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara GCG dan profitabilitas dengan nilai signifikan 0,106. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial dari suatu perusahaan tidak cukup kuat atau rendah, maka kepemilikan manajerial tidak akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafrina (2017), Akmalia dkk (2017) yang menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi nilai perusahaan serta profitabilitas. Pada penelitian yang lainnya dilakukan oleh Flowerini (2018) dan Ulfa Rosyidah, Nur Fadrih (2018) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Pada hipotesis sebelumnya hasil ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tidak tepat sebagai proksi dari *Good Corporate Governance*.

Pengaruh nilai perusahaan terhadap hubungan CSR dengan Profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Taufan Ardiyanto (2017) dimana pengujian diatas menunjukkan bahwa pengungkapan nilai perusahaan tidak memiliki hubungan antara CSR dan Profitabilitas dengan signifikansi sebesar 0,526. Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan karena pengungkapan CSR memuat informasi apa telah dilakukan perusahaan untuk merespons permasalahan sosial. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor atau pemegang saham tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap laporan keuangan 6 perusahaan tahun 2016-2018, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,265, GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis 1 bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. CSR berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai signifikansinya 0,039 sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis 2 bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,106, nilai perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara GCG dan Profitabilitas sebagaimana dinyatakan dalam

hipotesis 3 yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi nilai perusahaan.

4. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,526, nilai perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dan Profitabilitas sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis 4 yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

1. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerjanya secara berkala agar dapat melaksanakan pengungkapan corporate social responsibility dengan lebih baik guna meningkatkan profitabilitasnya.
2. Sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan reputasi perusahaan yang dapat dilihat dari pengungkapan lebih tanggung jawab sosial serta dilihat dari nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018) *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Agoes, S. (2014) *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. and Ardana, I., C. (2014) *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2019) *Fundamentals of Financial Management: Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. 12th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, S. (2018) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati', *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), pp. 286–304. doi: 10.36406/jemi.v27i2.138.
- Hermuningsih, S. (2013) 'Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Kurniawan, A. (2014) *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rahmawati, A., Endang, M. G. W. and Agusti, R. R. (2016) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), pp. 139–166.
- Supranto, J. (2017) *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat.

- Tamrin, M. and Maddatuang, B. (2019) Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia. Jawa Barat: PT Penerbit IPB Press.
- Thesarani, N. J. (2017) 'Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Komite', Jurnal Nominal, VI(2), pp. 1-12.
- Untung, B. (2014) CSR dalam Dunia Bisnis. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ulfa, R. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7(10). doi: 10.25105/jipak.v6i2.4486.
- Ulfa, R. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7(10). doi: 10.25105/jipak.v6i2.4486.